



Scale up kreativitas siswa sekolah dasar dengan edukasi pembuatan ecoprint

Nisa'us Sholikhah, Nadya Dyatmika, Ma'unah Widya Wardah, Wishnu Sajiwa Nata, Diana Riswanda

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: nisaus.sholikhah@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-09-29

Diterima: 2023-12-13

Diterbitkan: 2023-12-20



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Pengembangan kreativitas pada anak merupakan aspek penting dalam era saat ini, salah satu cara mengembangkannya adalah dengan memberikan pelatihan mengenai ecoprime. Ecoprint adalah salah satu teknik mewarnai kain yang melibatkan kontak langsung dengan cara mencetak. Istilah ecoprint terdiri dari eco yang merujuk pada arti alam sementara print yang mengacu pada proses mencetak. Dalam membuat ecoprint menggunakan proses yang sederhana dan mudah dilakukan dimana tidak perlu menggunakan mesin dan ramah akan lingkungan. Teknik pewarnaan ecoprint melibatkan pemakaian bahan-bahan alami misalnya daun, bunga, dan kulit kayu yang memiliki kandungan pewarna alami. Bahan – bahan tersebut digunakan sebagai pengganti cap atau cetakan seperti batik tulis tradisional yang dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Metode pelaksanaan ini menggunakan metode persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Tujuan dari pembuatan kerajinan eco print adalah meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi siswa sekolah dasar dan berdampak bagi lingkungan sekitar yang berupa tumbuhan yang dijadikan sebuah produk yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: kreativitas; ecoprint; kain; daun; siswa

Cara mensitasi artikel:

Sholikhah, N., Dyatmika, N., Wardah, M. W., Nata, W. S., & Riswanda, D. (2023). Scale up kreativitas siswa sekolah dasar dengan edukasi pembuatan ecoprint. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 731–737. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20637>

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas dalam era saat ini sangatlah penting karena kreativitas merupakan suatu hasil dari pola pikir baru yang akan mendukung kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Setiap anak mempunyai kreativitasnya sendiri. Adanya kreativitas pada anak dapat memberikan rasa senang dan kepuasan sendiri. Upaya pengembangan kreativitas pada anak perlu dilakukan sejak dini

Dibutuhkan pendidikan sekolah dasar yang memberikan fasilitas siswa untuk belajar dengan kreativitas serta keterampilan agar mereka mampu menghasilkan karya yang inovatif. Sekolah dasar menjadi sebuah langkah utama dan wadah terkait ditanamkannya keterampilan pada anak, karena anak tersebut



telah menangkap materi dan arahan dari guru secara mandiri dan juga berfikir secara lebih kritis dibandingkan anak yang belum menginjak sekolah dasar.

Oleh karena itu kegiatan latihan eco print dilakukan di sekolah dasar 02 Tulusbesar dengan harapan melalui kegiatan ini siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai ecoprint sekaligus meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal melalui tanaman yang ada disekitar sekolah.

Teknologi Ecoprint Akhir-akhir ini Menjadi Salah Satu Trend Dibidang Tekstil Dan Pembuatan Pola. Istilah ecoprint terdiri dari eco yang berarti alam dan print yang berarti mencetak. Umumnya teknik ecoprint dilakukan dengan menggunakan bagian tumbuhan, seperti daun dan bunga. Ecoprint mentrasfer pol bentuk daun dan bunga kepermukaan berbagai kain yang telah diberi perlakuan untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus dari kain sehingga warna tumbuhan mudah diserap. Ecoprinting adalah tehknik pewarnaan alami yang menempelkan bentuk asli tumbuhan pada permukaan kain yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa eco printing adalah proses pemindahan bentuk dari bahan alami kedalam kain yang telah diberi perlakuan untuk memberikan daya serap yang cukup dan efek yang maksimal dan tercapai.

Proses pembuatan ecoprint cukup se derhana dan mudah. Untuk melakukan ini, beberapa daun, bunga, dan ranting perlu disiapkan dan di letakkan di permukaan kain. Dan ditutup dengan plastik ditumbuk dengan palu sehingga terbentuk . lalu direndam di air tawas dan dikeringkan sehingga kering.

Sebagai siswa yang kreatif harus berupaya untuk bisa memanfaatkan manfaat lingkungan berupa tumbuhan untuk suatu produk yang bernilai ekonomi, dan sebagai guru harus berupaya membimbing siswa sekolah dasar dalam pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam kegiatan *ecoprinting* dan sebagai bagian pembahasan ini dibahas dalam pedoman *ecoprinting* untuk siswa tercapai. Tujuan yang ingin kami capai dalam majalah ini adalah untuk melaksanakan program kerja KSM-T mengenalkan *ecoprinting* kepada anak sekolah dan program ini harus mampu mendorong kreativitas dan juga membantu para pendidik untuk mengembangkan keterampilan siswa di SDN 02 Tulus Besar.

METODE

Metode melaksanakan program adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan Ecoprint. Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Berikut tahapan pelaksanaan program pengabdian ini.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Adapun sasaran yang dipilih adalah kelas 1, 2, dan 3 di SDN 02 Tulus Besar. Karena pada tingkat kelas ini mereka sudah dapat diberikan edukasi mengenai pemanfaatan dedaunan sebagai pewarna alami yang diaplikasikan di atas kain sampai timbul motif. Berikut metode pelaksanaan pelatihan pengaplikasian *ecoprint* untuk kelas 1, 2 dan 3 di SDN 02 Tulus Besar. antara lain:

Tahap Persiapan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap persiapan antara lain: a) Menentukan jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan; b) Membuat materi yang mudah dipahami bagi siswa; c) Menyiapkan dedaunan dan bahan perlengkapan yang dibutuhkan; d) Melakukan konsolidasi antar tim

Tahap Sosialisasi

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap sosialisasi antara lain: a) Menampilkan video dan gambar dedaunan untuk dipresentasikan; b) Peserta memainkan permainan Game (*Quiziz*) dalam menebak gambar nama-nama dan bentuk-bentuk daun.

Tahap Pelatihan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap pelatihan antara lain: a) Peserta membawa alat yang dibutuhkan dalam *ecoprint*; b) Sebelum dimulai panitia memberikan arahan dan menjelaskan step by step kepada peserta dalam pembuatan *ecoprint*, setelah itu para peserta memulai dalam pembuatan karya *ecoprint*; c) Praktek pengaplikasian *ecoprint* dilakukan dalam waktu satu hari. Peserta dan panitia juga mendokumentasikan pengaplikasian *ecoprint*.

Tahap Evaluasi

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap evaluasi antara lain: Pertama mengevaluasi pada saat proses pelaksanaan uji coba *ecoprint* yang dimana hasilnya tidak maksimal sehingga kami melakukan briefing bersama tim kelompok sebagai arahan untuk memberikan pelatihan yang cepat dan efisien dengan acuan yang telah ditetapkan. Maka evaluasi dilakukan dengan melihat langsung hasil karya para peserta dari kelas 1, 2, dan 3 SDN Tulusbesr 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah terlaksana dalm pelatihan *ecoprint* ini diikuti oleh kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar Tulusbesar 2. Pada kegiatan ini dilakukan dalam upaya pengabdian masyarakat yang melihatkan siswi sekolah dasar bertujuan mengembangkan inovasi dan melatih kreativitas, suatu kepedulian terhadap lingkunga, dan suatu penghormatan terhadap peningkatan percaya diri pada hasil karya yang telah dibuat.

Kegiatan dilakukan menjadi dua tahapan, pertama tahap konsolidasi tim dan kedua tahap pelatihan. Tahap pertama konsolidasi tim bertujuan dalam pemantapan dalam menyelenggarakan pelatihan, agar tim lebih menguasai teknik *ecoprint*, serta suatu rasa menumbuhkan kebersamaan dan persepsi tim kelompok. Pelaksanaan konsolidasi tim karena penguasaan terhadap pembuatan *ecoprint* yng belum ahli.

Penguasaan proses pembuatan *ecoprint* perlu dipelajari lagi. Kami mulai melakukan percobaan pad kain mori yang berukuran 1,5 m x 40 cm, dengan daun-

daun serta bunga yang terdapat disekeliling sekolah. Kami menggunakan daun serta bunga yang lunak ataupun cukup keras yakni daun singkong, daun pakis, daun jambu, daun mangga, bunga bugenfil dan lainnya. Teknik yang digunakan yakni teknik pukul (pounding). Daun serta bunga disusun secara merata sesuai inovasi dan kreatifitas siswa di atas kain mori, kemudian diberi alas plastik diatasnya, selanjutnya daun dan bunga dipukul atau ditumbuk menggunakan palu atau batu hingga warnanya keluar. Pada percobaan pertama kami menggunakan alas yang kurang rata dan kain mori yang tidak diberi alas didalamnya, maka hasilnya kurang memuaskan karena warna tidak rata dan bertembus pada sisi lainnya. Kemudian diganti dengan alas yang rata dan menambahkan alas didalam kain mori yang nanti hasilnya menjadi lebih baik, serta warna tidak tembus pada sisi yang lainnya.



Gambar 2. Sosialisasi edukasi ecoprint oleh siswa siswi SDN Tulusbesar

Setelah proses penumbukan usai, maka kami melakukan pencelupan kain mori dengan larutan air tawas. Perendamannya dengan 2 waktu yang berbeda, 7 menit dan 12 menit. Pada waktu 7 menit hasilnya kurang keluar dan sekalian membersihkan sisa dari serat tumbuhan, waktu 12 menit mulai menyala tetapi kain mori bertekstur sedikit keras. Pada konsolidasi tim, kami dapat mengetahui kekurangan tim. Dan selanjutnya melakukan briefing pada seluruh tim sebagai arahan untuk seluruh tim dapat memberikan pelatihan yang cepat dan efisien dengan acuan yang ditetapkan.

Tahap kedua pelatihan terhadap siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Tulusbesar 2. Pelatihan yang diikuti oleh kelas 1, 2, dan 3 yang berjumlah 36 siswa siswi. Dalam pelatihan pembuatan *ecoprint* dilakukannya dalam sosialisasi edukasi *ecoprint* dan penelitian praktik langsung *ecoprint* oleh siswa siswi kelas 1, 2, dan 3. Sosialisasi edukasi *ecoprint* dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023.



Gambar 3. Proses menyusun dan penumbukan ecoprint oleh siswa siswi SDN Tulusbesar 2

Sosialisasi edukasi *ecoprint* bertujuan untuk menambah wawasan siswa siswi terhadap manfaat kelebihan dari lingkungan sekitar yakni beberapa tumbuhan yang dapat dijadikan sebuah produk dengan memiliki nilai karya seni yang menghasilkan nilai ekonomi berupa kain mori yang dapat dijadikan ke beberapa hasil seperti taplak meja, tas, hiasan dinding, dan lainnya. Suatu pengenalan prodak ramah lingkungan pada siswa siswi karena dalam teknik warna tidak menggunakan pewarna kimia ataupun tekstil. Hal ini bertujuan untuk pengenalan dan menumbuhkan rasa serta sikap cinta terhadap lingkungan kepada para siswa siswi dalam bentuk pelestarian alam.



Gambar 4. Proses perendaman dan penjemuran ecoprint oleh siswa siswi SDN Tulusbesar 2

Praktik langsung *ecoprint* dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023. Pada praktik *ecoprint* kali ini peserta siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Tulusbesar 2 membawa alat yang sudah di informasikan pada saat sosialisasi edukasi *ecoprint* yakni palu atau batu sedangkan kain mori dan tumbuhan disediakan oleh tim. Kami menggunakan bahan dari kain mori yang bersifat mudah menyerap dengan ukuran 1,5 m x 40 cm.



Gambar 5. Hasil akhir ecoprint siswa siswi SDN Tulusbesar 2

Pada pelatihan ini, siswa siswi diberi bimbingan untuk membuat motif ecoprint yang menghasilkan dengan menambahkan alas plastik yang ditaruh diatas kain mori agar pada saat ditumbuk merata dan menghasilkan warna, bentuk serat daun serta bunga dengan perfect. Kemudian menyusun daun dan bunga yang akan dibut pada atas kain mori.

Setelah itu, daun dan bunga yang tersusun kemudian ditutupi oleh plastik yang dibuat untuk alat ketika menumbuk. Daun dan bunga ditumbuk menggunakan palu atau batu secara merata hingga keluar warna alami dari daun serta bunga, mak diperlukan konsentrasi serta teliti agar menghasilkan motif pada tumbuhan yang bagus nan rapi. Setelah proses penumbukn selesai, sisa – sisa daun dan bunga dibersihkan lalu kain mori direndam dalam air tawas dua kali pencelupan pertama 7 menit dan kedua 12 menit. Kain mori yang direndam kemudin dijemur hingga kering.

SIMPULAN

Kreativitas, imajinasi, dan inovasi anak perlu dikembangkan sejak dini, upaya dalam mengembangkan suatu potensi yang dimiliki salah satunya yakni praktik pembuatan *ecoprint*. Praktik *ecoprint* sangat bermanfaat dan memberi wawasan baru bagi siswa siswi SD Negeri Tulusbesr 2. Para siswa siswi antusias pada kegiatan praktik *ecoprint* kali ini. Praktik ini membebaskan seluruh siswa siswi kelas 1,2 dan 3 dalam mengekspresikan kreativitas, imajinasi, dan inovasi mereka dalam karya peduli lingkungan alam sekitar yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mencegah pencemaran lingkungan. Suatu apresiasi untuk siswa siswi SD Negeri Tulusbesar 2 yakni hasil praktik *ecoprint* dijadikan karya yang dapat digunakan dan dipajang.

Dalam kegiatan praktik ecoprint ini berharap seluruh siswa siswi SD Negeri Tulusbesar 2 terus mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan inovasi dalam memanfaatkan bunga serta daun untuk mengurangi pencemaran lingkungan, mendukung dan mengembangkan keahlian yang dimiliki siswa siswi untuk pendidikan selanjutnya. Serta sangat perlu konsentrasi dan teliti per tahap pelaksanaanya agar serat warna dari daun dan bunga dapat kelur secara merata sehingga menghasilkan karya yang bagus dan menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada LPPM UNISMA, Kepala Sekolah SDN 2 Tulus besar dan kepala Desa Tulus Besar yang telah mendukung terselenggaranya program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kusumawati, D., & Hadiyanto. (2018). Eco-Printing as an Alternative Sustainable Textile Dyeing Process with Natural Dyes: A Case Study of Indonesia. *Materials Today: Proceedings*, 5(3), 10169-10175.
- Damyanti, D., & Wijayanti, R. (2020). The Eco-Printing Technique as a Sustainable Approach to Textile Dyeing with Natural Dyes. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 885(1), 012005.
- Putri, R. H., & Widodo, J. (2019). Eco-Printing: A Sustainable Textile Dyeing Technique Using Natural Dyes. *Journal of Textiles*, 2019, 1-11